

LAPORAN KINERJA

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN (BPTP) RIAU 2018



Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Riau
Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
2018

LAPORAN KINERJA

**BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN RIAU
TAHUN 2018**



BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN RIAU
BALAI BESAR PENGAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2018

KATA PENGANTAR

Laporan Kinerja (LAKIN) Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Riau (BPTP Riau) merupakan bentuk pertanggungjawaban terhadap akuntabilitas kinerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsi yang telah ditetapkan.

Laporan ini untuk memenuhi amanat yang dituangkan dalam Perpres Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan PermenPAN dan RB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja, bahwa setiap instansi pemerintah sebagai unsur penyelenggara negara diwajibkan mempertanggung-jawabkan pelaksanaan tupoksi dan penggunaan sumberdaya.

BPTP Riau sebagai salah satu UPT Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan) sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 19/Permentan/OT.020/ 5/2017 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian mempunyai tugas melaksanakan pengkajian, perakitan, pengembangan dan diseminasi teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.

Kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dan berkontribusi dalam penyusunan laporan ini disampaikan terima kasih. Harapan kami, semoga laporan ini dapat bermanfaat khususnya bagi BPTP Riau dalam perbaikan kinerja ke depan.



Kepala Balai,

Dr. Ir. Nana Sutrisna, MP
NIP. 19660707 199403 1 002

IKHTISAR EKSEKUTIF

Penyusunan LAKIN mengacu pada pengukuran kinerja. Pengukuran kinerja dilakukan dengan membandingkan antara kinerja yang sesungguhnya pada suatu periode atau pada saat pengukuran dilakukan dengan suatu pembandingan tertentu, misalnya, dibandingkan dengan rencana, standar atau *benchmark* tertentu. Sedangkan evaluasi berupaya lebih jauh untuk menemukan penjelasan-penjelasan atas outcome yang diobservasi dan memahami logika-logika di dalam intervensi publik. Sistem pengukuran kinerja yang didesain dengan baik, sering diidentifikasi sebagai salah satu bentuk dari evaluasi.

Pada Tahun Anggaran 2018, BPTP Riau telah menetapkan 10 sasaran strategis yang dicapai melalui satu program prioritas, yaitu: Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian, untuk mendukung Program Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yaitu Program Penciptaan Teknologi dan Inovasi Pertanian Bio-Industri Berkelanjutan. 10 sasaran tersebut adalah 1) Tersedianya teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi, 2) Terdiseminasi teknologi inovasi pertanian ke pengguna, 3) Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan pertanian, 4) Tersedianya model pengembangan inovasi pertanian bio-industri spesifik, 5) Tersedianya Taman Teknologi Pertanian, 6) Terdokumentasinya Sumberdaya Genetik, 7) Tersedianya dukungan inovasi teknologi di Daerah Perbatasan, 8) Tersedianya dukungan inovasi teknologi untuk peningkatan IP kawasan pertanian, 9) Meningkatnya komunikasi, koordinasi, dan diseminasi hasil inovasi teknologi Balitbangtan dan 10) Tersedianya benih untuk percepatan diseminasi VUB.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, BPTP Riau mengawalinya dengan perencanaan, yaitu dengan menyusun penggunaan sarana, sumber daya manusia, melalui suatu proses, menghasilkan suatu teknologi dan memberikan kesejahteraan bagi petani dan masyarakat. Oleh karena itu faktor yang dapat dinilai dari tahapan ini adalah dalam bentuk kesesuaian antara rencana yang telah ditetapkan sampai dengan dampaknya bagi pengguna. Adapun kriteria keberhasilannya dilihat dari realisasi terhadap target, sasaran kegiatan yang dilaksanakan, serta permasalahan dan upaya yang telah dilakukan. Untuk mengukur keberhasilan kinerja ditetapkan 4 (empat) kategori keberhasilan, yaitu (1) sangat berhasil: capaian >100%; (2) berhasil: capaian 80-100%; (3) cukup berhasil: capaian 60-79%; dan (4) tidak berhasil: capaian 0-59%.

Dari evaluasi pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan menunjukkan bahwa kinerja BPTP Riau selama tahun 2018 secara umum menunjukkan hasil yang relatif telah mencapai keberhasilan dari sasaran yang ditargetkan pada tahun tersebut. Hal ini dapat dicapai karena kegiatan yang dilaksanakan berjalan secara bersinergi dan didukung oleh anggaran yang dialokasikan untuk kegiatan tersebut.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
IKHTISAR EKSEKUTIF	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tugas, Fungsi dan Organisasi BPTP Riau	2
1.3. Tujuan.....	5
II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA	6
2.1. Visi	6
2.2. Misi	6
2.3. Tujuan dan Sasaran.....	6
2.4. Kegiatan	7
2.5. Perjanjian Kinerja Tahun 2018.....	8
2.6. Perjanjian Kinerja Tahun 2018	13
III. AKUNTABILITAS KINERJA	12
3.1. Capaian Kinerja	15
3.1.1. Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2018	16
3.1.2. Analisis Capaian Kinerja	18
3.1.3. Capaian Kinerja TA. 2018 dibandingkan dengan standar nasional	35
3.1.4. Keberhasilan, kendala dan langkah antisipasi	36
3.2. Akuntabilitas Keuangan	36
3.2.1. Realisasi Keuangan.....	37
3.2.2. PNBP	37
IV. PENUTUP	38

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Sasaran Strategis, Judul Kegiatan dan Alokasi Anggaran BPTP Riau TA. 2018	12
Tabel 2. Perjanjian Kinerja BPTP Riau Tahun 2018TA. 2018.....	14
Tabel 3. Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Kegiatan BPTP Riau TA 2018	15
Tabel 4. Pencapaian Kinerja BPTP Riau TA 2018	17
Tabel 5. Jumlah Teknologi Spesifik Lokasi.....	19
Tabel 6. Capaian kinerja BPTP Riau tahun 2017 dan 2018.....	35
Tabel 7. Capaian Kinerja Keuangan Berdasarkan Belanja TA. 2018	37

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Struktur Organisasi Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Riau	4

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian memiliki peran penting terhadap ekonomi nasional, yang dapat dilihat dari kontribusi terhadap produk domestik bruto, penyerap tenaga kerja, neraca perdagangan, penyedia bahan pangan, bahan energi, pakan dan bahan baku industri, serta sumber pendapatan masyarakat di pedesaan. Program penelitian dan pengkajian di bidang pertanian mengacu pada tantangan tersebut sehingga diharapkan dapat mendukung program pembangunan pertanian di Kementerian Pertanian khususnya dan program pertanian di Indonesia pada umumnya.

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Riau adalah unit pelaksana teknis di bidang pengkajian teknologi pertanian spesifik lokasi yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, dan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari dikoordinasikan oleh kepada Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP) Bogor. Sebagai unit pelaksana teknis di tingkat provinsi dalam bidang penelitian dan pengembangan pertanian, BPTP Riau senantiasa melaksanakan tugasnya sebagai instansi pemerintah dan sebagai unsur penyelenggara pemerintahan negara akan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya serta kewenangan pengelolaan sumber daya dengan berdasarkan suatu perencanaan strategik yang telah ditetapkan dalam bentuk Laporan Akuntabilitas Kinerja (LAKIN).

LAKIN BPTP Riau merupakan alat umpan balik dalam pengambilan keputusan bagi lembaga, dan sebagai bahan evaluasi untuk melakukan tindakan-tindakan yang dianggap perlu guna mengarahkan arah pengkajian dan penelitian sesuai dengan tujuan dan sasaran balai. LAKIN BPTP RIAU disusun mengacu pada Peraturan Presiden RI Perpres 29/2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), dan Permenpanrb No 53/2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Penyusunan LAKIP berdasarkan PERMENPAN 29/2010 merubah menjadi penyusunan LAKIN berdasarkan PERMENPAN 53/2014.

Fungsi LAKIN antara lain adalah sebagai alat penilai kinerja secara kuantitatif, sebagai wujud akuntabilitas pelaksanaan tugas dan fungsi BPTP Riau menuju terwujudnya *good governance*, dan sebagai wujud transparansi serta pertanggungjawaban kepada masyarakat.

Penyusunan LAKIN mengacu pada pengukuran kinerja. Pengukuran kinerja dilakukan dengan membandingkan antara kinerja yang sesungguhnya pada suatu periode atau pada saat pengukuran dilakukan dengan suatu pembanding tertentu, misalnya, dibandingkan dengan rencana, standar atau *benchmark* tertentu. Sedangkan evaluasi berupaya lebih jauh untuk menemukan penjelasan-penjelasan atas outcome yang diobservasi dan memahami logika-logika di dalam intervensi publik. Sistem pengukuran kinerja yang didesain dengan baik, sering diidentifikasi sebagai salah satu bentuk dari evaluasi.

Evaluasi untuk penilaian LAKIN meliputi 5 komponen yaitu adalah 1). perencanaan kinerja yang terdiri dari renstra, rencana kinerja tahunan, dan penetapan kinerja, 2). pengukuran kinerja, yang meliputi pemenuhan pengukuran, kualitas pengukuran, dan implementasi pengukuran, 3). pelaporan kinerja yang merupakan komponen ketiga, terdiri dari pemenuhan laporan, penyajian informasi kinerja, serta pemanfaatan informasi kinerja, 4). evaluasi kinerja yang terdiri dari pemenuhan evaluasi, kualitas evaluasi, dan pemanfaatan hasil evaluasi, dan 5). pencapaian kinerja terdiri dari kinerja yang dilaporkan (output dan outcome), dan kinerja lainnya.

1.2. Tugas, Fungsi dan Organisasi BPTP Riau

BPTP Riau terbentuk sejak tahun 1994, adapun tugas pokok BPTP seperti termuat dalam Peraturan Menteri Pertanian nomor 19/Permentan/OT.020/5/2017 tanggal 22 Mei 2017, yaitu melaksanakan pengkajian, perakitan, pengembangan, dan diseminasi teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi. Secara terinci, fungsi BPTP, adalah: (a) Pelaksanaan penyusunan program, rencana kerja, anggaran, evaluasi, laporan pengkajian, perakitan, pengembangan dan diseminasi teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi, b). pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; (c) Pelaksanaan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; (c) Pelaksanaan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; (d) perakitan

materi penyuluhan dan diseminasi hasil pengkajian teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi, e). pelaksanaan bimbingan teknis materi penyuluhan dan diseminasi hasil pengkajian teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi, f) Penyiapan kerjasama, informasi, dokumentasi, serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; (e) Pemberian pelayanan teknik pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; dan (f) Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, rumah tangga dan perlengkapan Balai.

Struktur organisasi BPTP Riau berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 19/Permentan/OT.020/5/2017 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian terdiri dari:

- a. Kepala
- b. Subbagian Tata Usaha
- c. Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian
- d. Kelompok Jabatan Fungsional

Tugas dan fungsi masing-masing unit organisasi tersebut adalah :

1. Sub Bagian Tata Usaha

Sub Bagian Tata Usaha mempunyai tugas melakukan urusan kepegawaian, keuangan, perlengkapan, surat menyurat, dan rumah tangga.

2. Seksi Kerja Sama dan Pelayanan Pengkajian

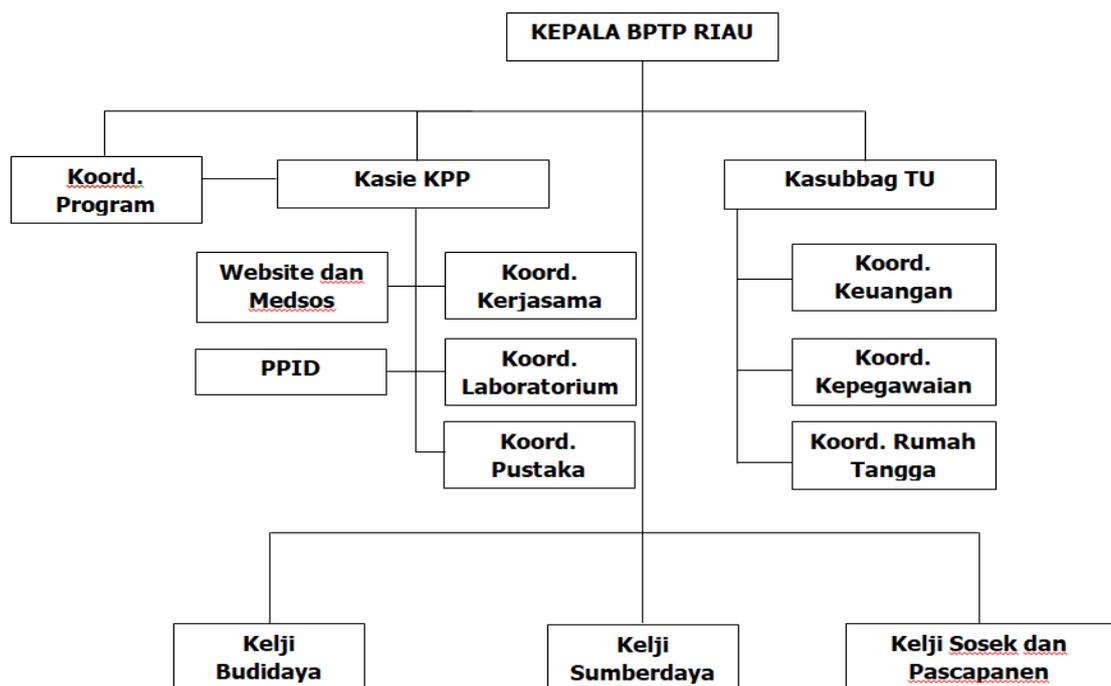
Seksi Kerja Sama dan Pelayanan Pengkajian mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan program, rencana kerja, anggaran, pemantauan, evaluasi pelaporan, dan penyebarluasan dan pendayagunaan hasil, serta pelayanan sarana teknis pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi

3. Kelompok Jabatan Fungsional.

a. Kelompok Jabatan Fungsional Peneliti

- Melakukan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi

- Melakukan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi
 - Melakukan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi
 - Melakukan kegiatan fungsional lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku
- b. Kelompok Jabatan Fungsional Penyuluh
- Melakukan perakitan materi penyuluhan dan diseminasi hasil pengkajian teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi
 - Melakukan bimbingan teknis materi penyuluhan dan diseminasi hasil pengkajian teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi
 - Melakukan kegiatan fungsional lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku



Gambar 1. Struktur Organisasi Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Riau

Dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya, Sampai dengan 31 Desember 2018, BPTP Balitbangtan Riau memiliki sumberdaya manusia sebanyak 68 orang, yang terbagi kedalam 3 kelompok, yaitu struktural, fungsional khusus dan fungsional umum. Berdasarkan hal tersebut terdapat 3

pegawai pejabat struktural, 27 pegawai fungsional khusus dan 36 pegawai fungsional umum. Pegawaifungsional khusus terdiri dari peneliti (27 orang), Penyuluh (12 orang), teknisi litkayasa (8 orang), dan pranata computer (1 orang).

II. PERENCANAAN KINERJA

BPTP Riau merupakan salah satu unit pelaksana teknis Eselon 3 Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, yang secara hirarkis merupakan *functional unit* Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Berdasarkan *hierarchical strategic plan*, maka BBP2TP menyusun Rencana Aksi dari Visi, Misi, Kebijakan, dan Program Badan Litbang Pertanian, yang selanjutnya pada tataran rencana strategis BPTP/UPT (*functional unit*) dituangkan menjadi Rencana Operasional. Oleh karena itu, visi, misi, kebijakan, strategi, dan program Badan Litbang Misi Balitbangtan 2015-2019 mengacu pada Visi dan Misi Kementerian Pertanian, yang selanjutnya akan menjadi visi, misi, kebijakan, strategi, dan program seluruh satuan kerja Badan Litbang Pertanian, termasuk BBP2TP dan BPTP Riau.

2.1. Visi

“Menjadi lembaga pengkajian inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi terkemuka di Indonesia”

2.2. Misi

1. Menghasilkan dan mendiseminasikan inovasi pertanian spesifik lokasi
2. Mengembangkan jejaring kerjasama
3. Memberikan pelayanan prima pengkajian dan informasi teknologi spesifik lokasi
4. Mengembangkan sumberdaya manusia yang profesional dan mandiri

2.3. Tujuan

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Riau adalah unit pelaksana teknis di bidang pengkajian teknologi pertanian spesifik lokasi, yang berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, dan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari dikoordinir oleh Kepala BBP2TP. Oleh karena itu BPTP Riau memiliki kewajiban untuk mempertanggungjawabkan capaian kinerja yang telah dilaksanakan atas

pelaksanaan DIPA tahun 2018. Dengan demikian tujuan penyusunan LAKIN BPTP Riau adalah sebagai berikut:

1. Untuk memberikan gambaran kinerja BPTP Riau selama tahun 2018
2. Untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan misi BPTP Riau dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan
3. Untuk meningkatkan pelaksanaan pemerintahan yang lebih berdayaguna, berhasil guna, bersih dan bertanggungjawab, dan
4. Sebagai wujud pertanggungjawaban dalam mencapai misi dan tujuan instansi pemerintah dan dalam rangka perwujudan good governance.

2.4. Fungsi dan Sasaran

BPTP Riau mempunyai tugas melaksanakan pengkajian, perakitan, pengembangan dan diseminasi teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.

Fungsi

1. Pelaksanaan penyusunan program, rencana kerja, anggaran, evaluasi, dan laporan pengkajian, perakitan, pengembangan dan diseminasi teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
2. Pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi tepat guna spesifik lokasi;
3. Pelaksanaan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
4. Pelaksanaan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
5. Perakitan materi penyuluhan dan diseminasi hasil pengkajian teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
6. Pelaksanaan bimbingan teknis materi penyuluhan dan diseminasi hasil pengkajian teknologi pertanian spesifik lokasi;
7. Penyiapan kerja sama, informasi, dokumentasi, serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan, dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
8. Pemberian pelayanan teknik pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi tepat guna spesifik lokasi;

9. Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, rumah tangga dan perlengkapan BPTP.

Sasaran

Sasaran strategis BPTP Riau adalah:

1. Tersedianya teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi
2. Terdiseminasi teknologi inovasi pertanian ke pengguna
3. Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan pertanian
4. Tersedianya model pengembangan inovasi pertanian bio-industri spesifik
5. Tersedianya Taman Teknologi Pertanian
6. Terdokumentasinya Sumberdaya Genetik
7. Tersedianya dukungan inovasi teknologi di Daerah Perbatasan
8. Tersedianya dukungan inovasi teknologi untuk peningkatan IP kawasan pertanian
9. Meningkatnya komunikasi, koordinasi, dan diseminasi hasilinovasi teknologi Balitbangtan
10. Tersedianya benih untuk percepatan diseminasi VUB

2.5. Kegiatan

Dalam rangka melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, program/kegiatan BPTP Riau selanjutnya dijabarkan dalam beberapa sasaran strategis yaitu :

Sasaran 1: Tersedianya teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah melalui penyempurnaan sistem dan perbaikan fokus kegiatan pengkajian yang didasarkan pada kebutuhan pengguna (petani dan pelaku usaha agribisnis lainnya), potensi sumberdaya wilayah, dan mendukung kegiatan strategis Kementan. Penyempurnaan sistem pengkajian mencakup metode pelaksanaan pengkajian serta monitoring dan evaluasi. Strategi ini diwujudkan ke dalam 3 (tiga) sub kegiatan yaitu: a). Uji adaptasi teknologi jarwo super padi di lahan sawah pasang surut b). Uji adaptasi teknologi proliga bawang merah di lahan kering dataran rendah c). Uji adaptasi paket teknologi budidaya jagung di lahan kering dataran rendah

Sasaran 2: Terdiseminaskannya inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah melalui peningkatan kuantitas dan atau kualitas informasi, media dan lembaga diseminasi inovasi pertanian. Strategi ini diwujudkan ke dalam 3 (tiga) sub kegiatan yaitu: 1). Pameran, diseminasi hasil litkaji, dan publikasi inovasi pertanian, 2). Pendampingan kawasan perkebunan, 3). Pendampingan pengembangan kawasan peternakan, 4). Pendampingan pengembangan kawasan agribisnis hortikultura, 5). Penguatan tagrimart dan dukungannya pada pengembangan kawasan rumah pangan lestari (KRPL), 6). Pendampingan upaya-upaya khusus peningkatan produksi dan produktivitas komoditas strategis, 7). Pendampingan Upsus Siwab di Provinsi Riau, 8). Unit pembibitan ayam skala rumah tangga, dan 9). Unit inti plasma pembibitan ayam skala rumah tangga di Provinsi Riau

Sasaran 3: Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah upaya pengembangan komoditas unggulan daerah. Komoditas unggulan daerah diharapkan menjadi titik ungu pembangunan daerah. Strategi ini diwujudkan dalam 1 (satu) kegiatan strategi, arah, dan kebijakan pengembangan keladi ungu di Kabupaten Rokan Hilir

Sasaran 4: Tersedianya model pengembangan inovasi pertanian bio-industri spesifik lokasi

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut dilakukan dengan melaksanakan pengkajian tentang Model pertanian bio-industri berbasis kelapa sawit. Hasil pengkajian diharapkan menghasilkan suatu model pertanian bio-industri berbasis sumberdaya lokal yang selanjutnya akan direplikasi di wilayah lain. Strategi ini diwujudkan dalam 1 (satu) kegiatan yaitu model pertanian bio-industri terpadu sawit-sapi di Provinsi Riau

Sasaran 5: Tersedianya Taman Teknologi Pertanian (TT)

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah dengan pengawalan serta pendampingan secara langsung yang dapat mempercepat dan

mengintegrasikan model dan sistem penerapan inovasi sesuai dengan kondisi agroekosistem setempat berbasis inovasi dan kelembagaan pertanian melalui optimalisasi sumberdaya lokal secara terpadu ramah lingkungan dan berkelanjutan. Strategi ini diwujudkan dalam 1 (satu) kegiatan yaitu Taman Teknologi Pertanian (TTP) Siak

Sasaran 6: Terdokumentasinya Sumberdaya Genetik

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah melakukan eksplorasi, identifikasi, dan karakterisasi untuk mengetahui karakter morfologi dan potensi secara agronomi padi lokal pesisir. Strategi ini diwujudkan dalam 1 (satu) kegiatan yaitu SDG yang terkonservasi dan terdokumentasi

Sasaran 7: Tersedianya dukungan inovasi teknologi di Daerah Perbatasan

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah identifikasi potensi daerah perbatasan. Potensi daerah dikembangkan sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi daerah perbatasan. Strategi ini diwujudkan dalam 1 (satu) kegiatan yaitu dukungan inovasi teknologi di daerah perbatasan

Sasaran 8: Tersedianya dukungan inovasi teknologi untuk peningkatan IP kawasan pertanian

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah penerapan teknologi Jarwo Super untuk peningkatan indeks pertanaman padi. Kegiatan ini melibatkan petani sehingga nantinya petani dapat mereplikasikannya. Strategi ini diwujudkan dalam 1 (satu) kegiatan yaitu dukungan inovasi teknologi untuk peningkatan IP kawasan pertanian

Sasaran 9: Meningkatnya komunikasi, koordinasi, dan diseminasi hasil inovasi teknologi Balitbangtan

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah dengan peningkatan kemampuan penyuluh baik penyuluh BPTP maupun penyuluh lapang dalam mendampingi petani di lapangan. Penyuluh perlu dibekali pengetahuan dan keterampilan inovasi teknologi pertanian. Strategi ini diwujudkan dalam 6 (enam) kegiatan yaitu 1). Temu teknis inovasi pertanian (Peneliti dan Penyuluh BPTP), penyuluh dan petani maju (penyuluh swadaya dan swasta), 2).

Peningkatan kapasitas penyuluhan BPTP, 3). Peningkatan kapasitas penyuluh daerah, 4). Singkronisasi materi hasil litkaji dan program penyuluhan pusat dan daerah, 5). Kaji terap inovasi pertanian, dan 6). Kerjasama dan singkronisasi kegiatan satker

Sasaran 10: Tersedianya benih untuk percepatan diseminasi VUB

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah pembinaan dan pengawalan teknologi perbenihan yang diterapkan oleh petani penangkar benih, pembinaan kapasitas kelembagaan penangkar benih di daerah, dan manajemen pengelolaan benih sumber. Strategi ini diwujudkan dalam 1 (satu) kegiatan yaitu perbanyak benih, manajemen UPBS dan penguatan penangkar.

Selain delapan sasaran di atas BPTP Riau pada tahun 2018 juga kegiatan layanan manajemen pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian, yaitu:

1. Peningkatan kapasitas SDM
2. Penguatan kapasitas kelembagaan melalui penerapan ISO 9001:2008
3. Pengelolaan website dan PPID
4. Pengelolaan database
5. Koordinasi penyusunan program dan anggaran teknologi pertanian
6. Dokumen monitoring, evaluasi dan pelaporan kegiatan
7. Peningkatan pengelolaan laboratorium

Selanjutnya program tersebut akan dicapai melalui beberapa kegiatan. Adapun masing-masing judul kegiatan dan alokasi anggarannya untuk rencana kinerja tahun 2018, dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Sasaran Strategis, Judul Kegiatan dan Alokasi Anggaran BPTP Riau TA. 2018

NO	Sasaran Strategis	Judul Kegiatan	Alokasi Anggaran (Rp. 000)
1	Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi	1. Uji Adaptasi Teknologi Jarwo Super Padi di Lahan Sawah Pasang Surut	235.993
		2. Uji Adaptasi Teknologi Proliga Bawang Merah di Lahan Kering Dataran Rendah	106.459
		3. Uji Adaptasi Paket Teknologi Budidaya Jagung di Lahan Kering Dataran Rendah	85.612
2	Terdiseminasiannya inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi	1. Pameran, Diseminasi Hasil Litkaji, dan Publikasi Inovasi Pertanian	115.000
		2. Pendampingan Kawasan Perkebunan	75.000
		3. Pendampingan Pengembangan Kawasan Peternakan,	75.000
		4. Pendampingan Pengembangan Kawasan Agribisnis Hortikultura	112.500
		5. Penguatan Tagrimat dan Dukungannya pada Pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)	112.500
		6. Pendampingan Upaya-Upaya Khusus Peningkatan Produksi dan Produktivitas Komoditas Strategis	600.000
		7. Pendampingan UPSUS SIWAB di Provinsi Riau	87.033
		8. Unit Pembibitan Ayam Skala Rumah Tangga	120.750
		9. Unit Inti Plasma Pembibitan Ayam Skala Rumah Tangga di Provinsi Riau	247.284
3	Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian	Rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian	56.250

4	Tersedianya model pengembangan inovasi pertanian bio-industri spesifik lokasi	Model Pertanian Bioindustri Terpadu Sawit-Sapi Di Provinsi Riau	153.008
5	Tersedianya Taman Teknologi Pertanian (TT)	Pembangunan Taman Teknologi Pertanian	960.000
6	Terdokumentasinya Sumberdaya Genetik	Sumber Daya Genetik (SDG)	80.000
7	Tersedianya dukungan inovasi teknologi di Daerah Perbatasan	Dukungan Inovasi Teknologi di Daerah Perbatasan	75.000
8	Tersedianya dukungan inovasi teknologi untuk peningkatan IP kawasan pertanian	Pengembangan Pola Tanam Mendukung Peningkatan IP	225.000
9	Meningkatnya komunikasi, koordinasi, dan diseminasi hasil inovasi teknologi Balitbangtan	1. Temu Teknis Inovasi Pertanian (Peneliti dan Penyuluh BPTP), Penyuluh dan Petani Maju (Penyuluh Swadaya dan Swasta) 2. Peningkatan Kapasitas Penyuluhan BPTP 3. Peningkatan Kapasitas Penyuluh Daerah 4. Singkronisasi Materi Hasil Litkaji dan Program Penyuluhan Pusat dan Daerah 5. Kaji Terap Inovasi Pertanian 6. Kerjasama dan Singkronisasi Kegiatan Satker	74.598 35.891 69.675 67.393 198.931 49.432
10	Tersedianya benih untuk percepatan diseminasi VUB	1. Produksi Benih Padi 2. Pembibitan Kelapa 3. Dukungan Perbenihan Komoditas Pepaya	360.120 18.975 56.250

2.6. Perjanjian Kinerja Tahun 2018

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, pada tahun 2018 BPTP Riau memiliki perjanjian kinerja seperti pada table di bawah ini.

Tabel 2. Perjanjian Kinerja BPTP Riau Tahun 2018

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1.	Dimanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi	1. Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	13 paket teknologi
		2. Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan	100 %
		3. Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan	1 Rekomendasi kebijakan
2.	Meningkatnya kualitas layanan publik BPTP Riau	1-1-Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Riau	3 nilai IKM

III. AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. Capaian Kinerja

Pada Tahun Anggaran 2018, BPTP Riau telah menetapkan 10 sasaran strategis (Tabel 2) yang dicapai melalui satu program prioritas, yaitu: **Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian**, untuk mendukung Program Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yaitu **Program Penciptaan Teknologi dan Inovasi Pertanian Bio-Industri Berkelanjutan**. Kedelapan sasaran tersebut selanjutnya diukur dengan indikator kinerja kegiatan seperti yang terlihat pada Tabel 2.

Tabel 3. Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Kegiatan BPTP Riau TA 2018

NO	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi	3 teknologi
2	Terdiseminaskannya inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi terdiseminasi ke pengguna	4 teknologi
3	Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian	Jumlah rekomendasi kebijakan	1 rekomendasi
4	Tersedianya model pengembangan inovasi pertanian bio-industri spesifik lokasi	Jumlah model pertanian bioindustri	1 model
5	Tersedianya Taman Teknologi Pertanian (TT)	Jumlah kabupaten lokasi TTP	1 kabupaten
6	Terdokumentasinya Sumberdaya Genetik	Jumlah akses SDG	5 akses
7	Tersedianya dukungan inovasi teknologi di Daerah Perbatasan	Jumlah model pertanian daerah perbatasan	1 model
8	Tersedianya dukungan inovasi teknologi untuk peningkatan IP kawasan pertanian	Jumlah provinsi	1 provinsi
9	Meningkatnya komunikasi, koordinasi, dan diseminasi hasil inovasi teknologi Balitbangtan	Jumlah provinsi	1 provinsi
10	Tersedianya benih untuk percepatan diseminasi VUB	Jumlah produksi benih sumber	50,47 ton 15.000 batang

Jumlah teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan oleh BPTP Riau selama tahun 2018 tersebut mendukung terciptanya *scientific base* Badan Litbang Pertanian. Demikian pula halnya untuk output teknologi yang didiseminasikan kepada stakeholder merupakan *impact base* dari hasil kegiatan pengkajian yang telah dilakukan. Dengan demikian capaian kinerja yang telah dihasilkan oleh BPTP Riau selama tahun 2018 tersebut mengarah kepada spirit Badan Litbang yaitu "**Science-Innovation-Network**". Disamping itu, keberhasilan pencapaian sasaran kegiatan tidak terlepas dari telah diterapkannya Sistem Pengendalian Intern (SPI) lingkup BPTP Riau. Mekanisme monitoring dan evaluasi kegiatan dilakukan melalui rapat bulanan penanggung jawab kegiatan, pelaporan bulanan masing-masing kegiatan, seminar tengah tahun/evaluasi tengah tahun dan uji petik kegiatan ke lokasi, serta seminar akhir tahun. Sedangkan realisasi keuangan dipantau menggunakan program i-monev berbasis web yang diupdate setiap minggu serta penerapan Permenkeu No.249/2011 setiap bulannya untuk seluruh kegiatan di BPTP Riau.

3.1.1. Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2018

Pengukuran kinerja terhadap keberhasilan instansi pemerintah dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil aktual yang dicapai dengan sasaran dan tujuan strategis. Pengukuran kinerja juga didefinisikan sebagai suatu metode untuk menilai kemajuan yang selalu dicapai dibandingkan dengan tujuan yang selalu ditetapkan. Pengukuran keberhasilan kinerja suatu Instansi Pemerintah diperlukan indikator sebagai tolok ukur pengukuran. Pengertian indikator kinerja adalah ukuran kuantitatif dan atau kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian suatu sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan. Sesuatu yang dapat dijadikan indikator kinerja yang berlaku untuk semua kelompok kinerja harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut : (1) Spesifik dan jelas, (2) dapat diukur secara objektif baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif, (3) harus relevan, (4) dapat dicapai, penting dan harus berguna untuk menunjukkan keberhasilan masukan, proses, keluaran, hasil, manfaat dan dampak, (5) harus fleksibel dan sensitif dan (6) efektif, data/informasi yang berkaitan dengan indikator dapat dikumpulkan, diolah dan dianalisis. Secara umum indikator kinerja memiliki beberapa fungsi yaitu (1)

dapat memperjelas tentang apa, berapa dan kapan suatu kegiatan dilaksanakan (2) membangun dasar bagi pengukuran, analisis dan evaluasi kinerja unit kerja.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, BPTP Riau mengawalinya dengan perencanaan, yaitu dengan menyusun penggunaan sarana, sumber daya manusia, melalui suatu proses, menghasilkan suatu teknologi dan memberikan kesejahteraan bagi petani dan masyarakat. Oleh karena itu faktor yang dapat dinilai dari tahapan ini adalah dalam bentuk kesesuaian antara rencana yang telah ditetapkan sampai dengan dampaknya bagi pengguna. Adapun kriteria keberhasilannya dilihat dari realisasi terhadap target, sasaran kegiatan yang dilaksanakan, serta permasalahan dan upaya yang telah dilakukan. Untuk mengukur keberhasilan kinerja ditetapkan 4 (empat) kategori keberhasilan, yaitu (1) sangat berhasil: capaian >100%; (2) berhasil: capaian 80-100%; (3) cukup berhasil: capaian 60-79%; dan (4) tidak berhasil: capaian 0-59%.

Tabel 4. Pencapaian Kinerja BPTP Riau TA 2018

NO	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA	TARGET	CAPAIAN	PERSEN TASE
1	Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi	3 teknologi	4 Teknologi	133
2	Terdiseminasiannya inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi terdiseminasi ke pengguna	4 teknologi	12 Teknologi	300
3	Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian	Jumlah rekomendasi kebijakan	1 rekomendasi	1 rekomendasi	100
4	Tersedianya model pengembangan inovasi pertanian bio-industri spesifik lokasi	Jumlah model pertanian bioindustri	1 model	1 model	100
5	Tersedianya Taman Teknologi Pertanian (TT)	Jumlah kabupaten lokasi TTP	1 kabupaten	1 kabupaten	100
6	Terdokumentasinya Sumberdaya Genetik	Jumlah akses SDG	5 akses	5 akses	100
7	Tersedianya dukungan inovasi teknologi di Daerah Perbatasan	Jumlah model pertanian daerah perbatasan	1 model	1 model	100
8	Tersedianya dukungan inovasi teknologi untuk peningkatan IP kawasan	Jumlah provinsi	1 provinsi	1 provinsi	100

	pertanian				
9	Meningkatnya komunikasi, koordinasi, dan diseminasi hasil inovasi teknologi Balitbangtan	Jumlah provinsi	1 provinsi	1 provinsi	100
10	Tersedianya benih untuk percepatan diseminasi VUB	Jumlah produksi benih sumber	50,47 ton 15.000 batang pepaya	7,45 ton 15.780 batang pepaya	14,7 100

Tabel diatas menunjukkan bahwa kinerja BPTP Riau selama tahun 2018 secara umum menunjukkan hasil yang relatif telah mencapai keberhasilan dari sasaran yang ditargetkan pada tahun tersebut. Hal ini dapat dicapai karena kegiatan yang dilaksanakan berjalan secara bersinergi dan didukung oleh anggaran yang dialokasikan untuk kegiatan tersebut.

3.1.2. Analisis Capaian Kinerja

a. Capaian Kinerja Tahun 2018

Analisis dan evaluasi capaian kinerja tahun 2018 BPTP Riau, dapat dijelaskan sebagai berikut :

Sasaran 1 : Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja sebagai berikut

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah inovasi teknologi spesifik lokasi	3 teknologi	4 teknologi	133

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2018 telah tercapai sebesar 133 persen, atau terealisasi 4 teknologi dari target 3 teknologi. Sehingga dapat dikatakan berhasil. Adapun rincian kegiatan ini sebagai berikut:

Tabel 5. Jumlah Teknologi Spesifik Lokasi

No	Jenis Teknologi	Jumlah Teknologi
1	Teknologi Jarwo Super Padi di Lahan Sawah Pasang surut	1
2	Teknologi integrasi Jarwo Super Padi dan itik di Lahan Sawah Pasang surut	1
3	Teknologi prolige bawang merah di lahan kering dataran rendah	1
4	Teknologi budidaya jagung di lahan kering dataran rendah	1
Total		4

a. Teknologi Jarwo Super Padi di Lahan Sawah Pasang surut

Teknologi Jarwo Super untuk mendukung pengembangan usahatani atau agribisnis di lahan pasang surut melalui intensifikasi dengan meningkatkan produktivitas padi. Jumlah anakan produktif tertinggi terdapat pada varitas logawa 2 (27,9) Sedangkan jumlah anakan produktif terendah didapatkan pada varitas Inpari 33 (15,6). Panjang malai terpanjang diperoleh pada varitas Inpari 33 (22,95 cm), kemudian diikuti oleh varitas Inpari 32 (22,94 cm), sedangkan panjang malai terendah diperoleh pada varitas logawa 2. Gabah bernas terbanyak diperoleh pada varitas Logawa2 (125,7), kemudian diikuti oleh varitas Inpari 43 (124,27), sedangkan panjang malai terendah diperoleh pada varitas Inpari 33 (107). Gabah hampa tertinggi diperoleh pada varitas Inpari 43 (44,3), kemudian diikuti oleh varitas Inpari 32 (18,20), sedangkan gabah hampa terendah diperoleh pada varitas Inpari 33 (14,87). Hasil tertinggi varitas yang diuji diperoleh diperoleh varitas logawa1 (7 ton/ha) dengan sebahagian kecil diserang wereng coklat. Kemudian diikuti Inpari 33 (2,7 ton/ha) dengan diserang ereng coklat dan banyak yang tumbang akibat angin yang kencang. Varitas Logawa merupakan varitas terbaik yang ditanam secara jarwo super dengan hasil 7 ton/ ha di kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak

b. Teknologi integrasi Jarwo Super Padi dan itik di Lahan Sawah Pasang surut

Pengkajian integrasi itik-jarwo super padi dilaksanakan di lahan sawah pasang surut, seluas 10 ha di Desa Kempas Kecamatan Kempas Jaya Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau dari bulan Januari-Desember 2018. Varietas padi Batang Piaman dipilih sebagai varietas yang ditanam pada

kajian ini. Sebelum dilakukan persemaian, benih padi diberi perlakuan agrimeth, kemudian dilakukan persiapan lahan dengan pemberian pupuk kandang, pupuk NPK Phonska, pupuk Urea serta M-Dec sebagai teknologi Jarwo Super padi yang diintroduksi. Pada kajian ini dibudidayakan Itik Dara/Pitalah yang berasal dari Sumatera Barat di dalam kandang yang berada di areal persawahan dengan jumlah itik sebanyak 136 ekor. Selain penerapan teknologi jarwo super padi, untuk budidaya itik diberikan pakan tambahan berupa dedak dan konsentrat. Selain itu, dilakukan perbandingan antara 3 teknologi yaitu teknologi petani, teknologi Jarwo Super padi dan teknologi integrasi itik-padi Jarwo Super yang mampu memberikan produksi padi yang terbaik.

c. Teknologi prolige bawang merah di lahan kering dataran rendah

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendapatkan paket teknologi prolige bawang merah pada lahan kering dataran rendah. Penelitian dilakukan dalam tiga tahap. Tahap pertama Uji Beberapa VUB Bawang Merah (Sanren, Lokananta dan Tuk-Tuk) dan Jumlah Bibit Perlubang (1 batang/lubang, 2 batang/lubang, 3 batang/lubang). Tahap dua Kajian Penggunaan Berbagai Jenis Mulsa (Perak, Hitam Perak, Hitam) dan ZPT Organik (Rebung, Bonggol Pisang dan Atonik). Tahap tiga Kajian Pengendalian Penyakit Antraknosa Menggunakan Pestisida Nabati Bio Protektor. Varietas unggul baru dan jumlah bibit per lubang mempengaruhi jumlah umbi per rumpun tanaman bawang merah secara nyata dan interaksi keduanya tidak mempengaruhi jumlah umbi yang dihasilkan. Varietas Sanren menghasilkan umbi lebih banyak (2.91) dibanding dengan kedua varietas yang lain dimana tidak berbeda nyata satu sama lain. Tanam tiga batang perlubang menghasilkan umbi lebih banyak (2.93) dari pada tanam satu dan dua batang perlubang tanam dimana keduanya tidak berbeda nyata secara statistic. Perlakuan yang diuji tidak mempengaruhi berat panen dan berat kering simpan tanaman bawang merah baik itu secara tunggal maupun interaksi.

d. Teknologi budidaya jagung di lahan kering dataran rendah

Varietas yang digunakan dalam pengkajian ini adalah Nasa 29, Bima 14, Bisi 2, Bisma dan Sukmaraga. Tinggi tanaman dan jumlah tongkol tertinggi berturut-turut Bisi 2 (267,56 cm; 1,08 buah); Sukmaraga (267,46; 1,02 buah cm); Bisma (262,31 cm; 1,02 buah cm); Nasa 29 (261,12; 1,02 buah cm)

dan terendan pada varietas Bima 14 (257,43 cm; 1,02 buah cm). Jumlah daun jagung varietas Bisma (8.45 helai) berbeda nyata dengan Sukmaraga (6.39 helai) meskipun tidak berbeda nyata dengan varietas Bisi 2 (8.41 helai); Nasa 29 (8.1 helai), Bima 14 (7.61 helai). Panjang tongkol Bima 14 (29.14 cm) berbeda nyata dengan panjang tongkol Sukmaraga (16.86 cm) namun tidak berbeda nyata dengan varietas uji lainnya. Paket teknologi dengan dosis dan jenis pupuk sebesar 300 kg NPK/ha dan 150 kg Urea/ha yang diberikan secara bertahap mempengaruhi pertumbuhan tinggi tanaman berturut-turut paket teknologi budidaya I, IV, III dan II dan berat kering tanaman III, I, II dan IV. Perbedaan lokasi penanaman yang mempengaruhi kondisi lingkungan dan kesuburan tanah menyebabkan perbedaan keragaan generatif tanaman yang ditunjukkan oleh produksi. Varietas Hibrida Nasa 29 berpotensi untuk dikembangkan di lahan kering Provinsi Riau. Paket teknologi pemberian pupuk NPK dan ¼ dosis Urea secara bertahap memberikan tingkat produksi yang baik. Penerapan teknologi budidaya jagung dapat meningkatkan produksi dan pendapatan petani rata-rata 8.54 ton/ha atau Rp. 8.287.600.-/bulan dengan nilai RC ratio 3.02

Sasaran 2 : Terdiseminasikannya inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur melalui jumlah teknologi spesifik lokasi terdiseminasi ke pengguna. Adapun pencapaian indikator kinerja adalah sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah teknologi spesifik lokasi terdiseminasi ke pengguna	4	12	300

- a. Pengendalian hama kumbang kelapa menggunakan ferotrap (feromon + trap). Kegiatan dilaksanakan di Parit Biuku Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Riau. Agroekosistem lahan pasang surut, melibatkan 1 Kelompok tani dengan jumlah anggotanya 20 orang. Bahan-bahan yang digunakan terdiri dari: feromon, ember, seng plate, kawat, kayu, pupuk NPK, terusi, garam, dan bahan bantu lainnya. Sedangkan peralatan yang

digunakan adalah cangkul, tali, parang, dan alat bantu lainnya. Feromon merupakan hormon penarik (*attractant*) serangga hama kumbang. Feromon ditempatkan di atas komponen alat perangkap lainnya yaitu ember, seng plate, dan kawat. Jumlah hormon dan komponen perangkap atau dikenal dengan istilah ferotrap yang akan digunakan sebanyak 20 unit.

b. Teknologi pakan komplit berbasis limbah sawit untuk ternak

Pendampingan dilaksanakan di 1) Kelompok Tani Sidodadi Makmur Desa Langsung Hulu, 2) Kelompok Tani Maju Makmur, dan 3) Kelompok Tani Subur Rezeki Desa Langsung Hulu Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuansing Provinsi Riau. Teknologi yang telah diterapkan oleh kelompok adalah teknologi pakan komplit berbasis limbah sawit. Untuk mempercepat adopsi teknologi dilaksanakan temu lapang. Temu Lapang dilaksanakan di Kantor Kepala Desa Sidodadi dan praktek dilaksanakan di kelompok Sumber Rezeki. Peserta temu lapang adalah perwakilan dari kelompok yang menerima sapi Brahman Cross se kecamatan Langsung Hulu. Dampak dari temu lapang adalah dua kelompok yang diundang pada waktu pelaksanaan temu lapang datang kembali ke kelompok Sumber Rezeki untuk mendalami lebih lanjut tentang pembuatan pakan komplit fermentasi.

c. Budidaya bawang merah TSS

Kegiatan demplot pendampingan budidaya bawang merah TSS dilaksanakan di Desa Temusai Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak dan satu lagi di Desa Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. Varietas benih yang digunakan adalah Tuk-Tuk, Sandren dan Lokananta. Pendampingan melibatkan pihak swasta PT. Panah Merah untuk mendukung penyediaan benih TSS dan budidayanya serta Formulator Pestisida maupun Fungisida PT. Bayer Indonesia sebagai mitra pengendali Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) di lapangan.

d. Budidaya cabai merah

Pendampingan budidaya cabai dilaksanakan di Kabupaten Siak pendampingan dilaksanakan di beberapa kecamatan seperti Kecamatan Bunga Raya, Sungai Apit dan Sabak Auh. Di Kabupaten Kampar pendampingan teknologi dilaksanakan di Kecamatan Tapung Hilir dan Kecamatan Bangkinang. Kegiatan pendampingan yang dilaksanakan pada dua kabupaten ini adalah bimbingan teknis dalam bentuk pengendalian hama

penyakit yang ramah lingkungan yaitu pengenalan dan pembuatan pestisida nabati dan agens hayati.

e. Kawasan Rumah Pangan Lestari

Budidaya pada lahan pekarangan dilakukan secara vertikultur dengan rak-rak menggunakan polibag/pot pada lahan yang sempit, serta vertikultur dan bedengan pada lahan pekarangan yang cukup luas. Jenis tanaman yang umum diusahakan adalah tanaman untuk kebutuhan harian terutama sayuran. Tanaman yang umum ditanam adalah cabe keriting, cabe rawit, terong, bayam, kangkung, kacang panjang, mentimun dan tanaman rempah. Pada beberapa lokasi masyarakat sangat menggemari tanaman seledri, bawang daun sebagai tanaman tambahan.

f. Budidaya padi teknologi Jarwo Super

Budidaya padi teknologi jarwo super dilaksanakan di Kelompok Tani Mekar Sari Kelurahan Kotabaru Reteh, Kecamatan Keritang, Kabupaten Indragiri Hilir seluas 5 ha. Teknologi yang diterapkan pada demplot ini adalah teknologi Jarwo Super yaitu dengan menggunakan Varietas Unggul Baru Batang Piaman, aplikasi pupuk hayati (Agrimeth), aplikasi pupuk organik 1,5 - 2 ton/ha, aplikasi biodekomposer (M-Dec), sistem tanam jajar legowo 2 : 1, aplikasi pupuk urea 200kg/ha, NPK Phonska 300 kg/ha, pengendalian hama penyakit terpadu serta penggunaan alsintan. Dari 42 Ha lahan kelompok tani Mekar Sari Kelurahan Kotabaru Reteh, Kecamatan Keritang hampir semuanya telah menerapkan sistem tanam Jarwo 2 : 1.

g. Budidaya kedelai

Kegiatan ini berlokasi di Desa Sukamaju, Kecamatan Rambah, Kabupaten Rokan Hulu. Disamping itu BPTP Riau melaksanakan sosialisasi hasil pengkajian paket teknologi budidaya kedelai serta bimtek budidaya kedelai di lahan replanting kelapa sawit. Teknologi budidaya kedelai yang diterapkan adalah penggunaan Agrimeth yaitu pupuk hayati yang mengandung mikroba yang dapat menghemat biaya produksi, meningkatkan produksi tanaman sebesar 20-50%, memperbaiki pertumbuhan tanaman, meningkatkan daya tahan tanaman terhadap serangan mikroba patogen, aman digunakan, serta bersahabat dengan lingkungan. Disamping itu juga digunakan pupuk hayati Agrisoy yang mampu memacu pembentukan bintil akar, jumlah polong isi per tanaman, dan meningkatkan hasil biji kedelai lebih baik dibanding tanpa

diinokulasi, dan memberikan hasil sama bahkan lebih tinggi/efisien dibanding dipupuk NPK rekomendasi.

h. Budidaya padi gogo teknologi Largo Super

Kegiatan dilaksanakan di Kelompok Tani Setia Rukun Desa Dayun, Kecamatan Dayun, Kecamatan Siak pada lahan sawit yang belum menghasilkan. Kelompok tani koperator memperoleh pendampingan teknologi Largo Super, benih padi gogo, pupuk kandang, dolomit, dekomposer, agrimeth dan pupuk (Urea, SP36, KCl) dan pestisida. Largo super menggunakan komponen teknologi antara lain: benih unggul, biodekomposer, pupuk hayati, pengendalian hama dan penyakit tanaman hingga mekanisasi pertanian. Dalam budidaya largo, pengaturan jarak tanam dengan membentuk barisan tanaman yang lurus untuk mempermudah pemeliharaan (penyiangan, penyemprotan dan pemupukan). Penggunaan alat tanam Atabela mempermudah saat pemeliharaan tanaman karena alat sudah didesain untuk larikan gogo menggunakan penanaman pola legowo 2:1.

i. Budidaya tumpangsari tanaman padi gogo-jagung-kedelai (turiman jagole)

Kegiatan dilaksanakan Di Desa Teluk Merbau, Kec. Dayun, Kab. Siak. Varietas padi yang ditanam yaitu Inpago 8, Rindang 1, Rindang 2; Varietas jagung Sukmaraga, Bisi 2 dan Varietas kedelai Devon 1, Devon 2. Pertumbuhan tanaman cukup bagus. Disamping itu juga lahan ini telah dijadikan percontohan di Kabupaten Siak dan telah dikunjungi dari berbagai kelompok dan instansi

j. Pendampingan SIWAB

BPTP Riau ditunjuk menjadi supervisi dua wilayah yaitu Kabupaten Kampar dan Kuantan Singingi. Khusus untuk Kabupaten Kampar, memiliki target akseptor sebanyak 4.155 ekor dengan target kebuntingan 3.149 ekor, sedangkan untuk Kabupaten Kuantan Singingi memiliki target akseptor sebanyak 3875 ekor dengan target kebuntingan sebanyak 2937 ekor. Selain itu dilaksanakan penanaman hijau pakan ternak seperti *Indigofera* dan rumput Odot.

k. Pembibitan ayam KUB

Kegiatan dilaksanakan di Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Peternak inti, UPT perbibitan Unggas Kab. Kampar yang saat awal kegiatan dalam kondisi tidak

aktif. Peternak plasma dipilih 2 orang peternak di dua desa berbeda, yaitu 1 orang peternak di Desa Salo Timur, Kecamatan Salo dan 1 orang peternak di Desa Limau manis, Kecamatan Kampar. Petani kooperator difasilitasi bibit dan sarana produksi awal pada peternak inti dan plasma. Peternak inti telah menghasilkan DOC SenKUB dari 250 ekor induk KUB dan 50 ekor pejantan Sensi. Kegiatan ini mempercepat program diseminasi ayam lokal unggul Balitbangtan dan diharapkan dapat dikembangkan di wilayah lain di Provinsi Riau

I. Budidaya ayam KUB

Kegiatan ini dilaksanakan di enam desa di Kabupaten Kampar yaitu Desa Kualu, Simpang Kubu, Limau Manis, Naumbai, Salo dan Kelurahan Bangkinang. Petani mendapatkan perlengkapan kandang dan stok pakan selama tiga minggu pada empat unit lokasi pembibitan ayam skala rumah tangga dengan kapasitas 100 ekor Ayam SenSi-1 Agrinak dan KUB. Selain itu juga akan diserahkan pada 75 KK untuk pembesaran ayam, masing-masing 20 ekor per KK yang tersebar. Sapronek yang diserahkan berupa pakan 311, tempat pakan, tempat minum, Vitachich, Neobro, Therapi, Topmix, plastik, benih jagung, Round Up, Gromoxone, Sprayer, dan desinfektan berupa rodalon.

Sasaran 3 : Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur melalui jumlah rekomendasi kebijakan. Adapun pencapaian indikator kinerja adalah sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah rekomendasi kebijakan	1	1	100

Strategi pengembangan keladi ungu yang harus dilakukan adalah mempertahankan/meningkatkan kekuatan dan memanfaatkan peluang yang ada. Arah pengembangan keladi ungu yang harus dilakukan antara lain: 1). Mempertahankan dan meningkatkan luas lahan usahatani, 2). Meningkatkan pengetahuan dibidang teknologi budidaya keladi ungu (sarana dan prasarana

tersedia) untuk meningkatkan produktivitas, produksi, dan kualitas, dan 3). Mengembangkan usaha pengolahan pasca panen keladi untuk meningkatkan nilai tambah dan daya saing. Sementara itu, kebijakan yang diperlukan antara lain: 1). Mempertahankan lahan usahatani keladi ungu agar tidak dialih fungsikan dengan mengeluarkan Perda (lahan abadi), dan 2). Menjadikan Keladi Ungu; sumber daya genetik/SDG (varietas) Kecamatan Sinaboi, sebagai komoditas unggulan (icon) Kabupaten Rokan Hilir.

Sasaran 4 : Tersedianya model pengembangan inovasi pertanian bio-industri spesifik lokasi

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah model pertanian bioindustri	1 model	1 model	100

Kegiatan lanjutan ini dilaksanakan di 3 desa yang sama yaitu Desa Pelambaian, desa Indrapuri dan desa Indra Sakti, Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Pendekatan yang digunakan meliputi pendekatan produktivitas, pendapatan dan lingkungan. Beberapa implementasi teknologi yang telah dilakukan dan diadopsi oleh petani berupa penggunaan biogas untuk kebutuhan rumah tangga, implementasi complete feed untuk pakan ternak dan pembuatan PPC organik dan POP ada beberapa teknologi yang akan diperkenalkan dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, ada beberapa teknologi terbaru yang akan di implementasikan di kegiatan 2018 ini yaitu pembuatan asap cair dari tandan kosong sawit dan debu dari hasil pembakaran akan dibuat sebagai campuran bahan pembuatan kompos. Teknologi pembuatan asap cair dari tandan kosong sawit dilakukan dengan tujuan untuk mengoptimalkan inovasi teknologi yang sudah agar petani lebih dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan petani. Asap cair merupakan bahan yang dapat digunakan untuk pestisida nabati, pengawet makanan dan sebagai koagulasi hasil sadapan karet dan sebagai pengawet kayu.

Sasaran 5 : Tersedianya Taman Teknologi Pertanian (TT)

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja sebagai berikut

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah kabupaten lokasi TTP	1 kabupaten	1 kabupaten	100

Inovasi teknologi layak teknis, mutakhir dan ekonomis serta ramah lingkungan berupa varietas tahan besi, pencucian besi, penggunaan amandemen, pengendalian OPT terpadu telah disosialisasikan di TTP Siak. Sosialisasi dilaksanakan dalam bentuk display teknologi seluas 2 ha, penyuluhan, diskusi, kunjungan lapang, maupun pelatihan-pelatihan. Penggunaan varietas tahan besi untuk mengurangi dampak buruk keracunan besi diadopsi petani lebih cepat dibandingkan inovasi lainnya. Pencucian besi yang mengharuskan petani membuat parit keliling dan saluran cacing pada lahannya, maupun anjuran penggunaan amandemen berupa kapur pertanian dan pupuk organik diadopsi cukup rendah karena permasalahan ekonomi. Selain itu juga dilaksanakan pendampingan perbenihan seluas 20 ha dengan 20 orang petani kooperator. Benih yang lolos sertifikasi tahap I 2 ton sedangkan yang lainnya harus dijemur kembali. Selain itu dihasilkan 1000 batang benih tanaman buah-buahan dan distribusi bibit bawang merah asal TSS dan benih asal umbi. Sebanyak 200 ekor DOD telah didistribusikan kepada calon wirausahawan perbibitan itik. Pelatihan magang petani ke luar TTP telah dilaksanakan di balit komoditas. Sebanyak 2 orang penangkar padi dimagangkan di BB Padi Sukamandi, 2 orang calon penangkar itik dimagangkan di Balitnak Bogor, 2 orang calon penangkar bawang dimagangkan di Brebes, dan 3 orang calon penangkar bibit buah dimagangkan di Balitbu Solok. Total petani yang diinkubasi di TTP Siak adalah 24 orang. Sebanyak 18 orang mahasiswa Universitas Islam Riau telah mengikuti magang dan pelatihan di TTP Siak. Magang dibagi ke dalam 2 gelombang. Jaringan listrik telah dipasang dan arus listrik berkapasitas 16.000 watt sudah mengalir di TTP Siak per Desember 2018. Selain untuk penerangan, listrik digunakan untuk menggerakkan alat-alat mesin pertanian dan mesin air.

Sasaran 6: Terdokumentasinya Sumberdaya Genetik

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur melalui jumlah akses SDG. Adapun pencapaian indikator kinerja adalah sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah akses SDG	5 akses	5 akses	45

Pelestarian dan karakterisasi padi sawah dilakukan terhadap 40 padi varietas lokal dari kabupaten penghasil padi di Provinsi Riau yang telah dikoleksi pada kegiatan eksplorasi sebelumnya, tiap varietas terdiri atas 2 rumpun tanaman sehingga gabah hasil panen cukup untuk persediaan musim berikutnya. Penanaman dilakukan menggunakan ember-ember plastik berisi tanah yang digenangi air, perawatan dilakukan intensif dengan menyiram setiap hari. Pertanaman juga digunakan untuk menyempurnakan karakterisasi terhadap karakter morfologi yang belum lengkap. Selain pelestarian padi sawah dilakukan pula penanaman secara eksitu padi gogo varietas lokal asal kabupaten Rokan Hulu. Lima akses berasal dari 3 populasi padi gogo (Varietas Silumat, Emas dan Panjang). Umur tanaman paling genjah adalah padi emas hanya 135 hari dibandingkan dengan akses lainnya. Sementara varietas yang memiliki umur paling dalam adalah padi Panjang 15 dan Panjang 10, keduanya berumur 153 hari untuk mencapai masa panen. Umur yang dalam pada kedua akses disertai pula dengan jumlah gabah yang lebih banyak. Varietas Silumat memiliki umur panen berada diantara keduanya. Sebanyak 15 akses padi lahan pesisir ditanam secara in-situ di desa Segomeng, Kecamatan Rangsang Barat, Kabupaten Kepulauan Meranti.

Sasaran 7: Tersedianya dukungan inovasi teknologi di Daerah Perbatasan

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur melalui jumlah produksi benih sumber. Adapun pencapaian indikator kinerja adalah sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah model pertanian daerah perbatasan	1 Kab	1 Kab	100

Daerah perbatasan di Provinsi Riau tersebar di 6 kabupaten/kota, Salah satunya adalah Kabupaten Kepulauan Meranti. Sebagai langkah awal pembangunan sektor pertanian daerah perbatasan, perlu digali dan dipahami potensi pembangunan pertanian dan permasalahannya serta peluang pemanfaatan keuntungan lokasi geografis yang sangat strategis untuk berhubungan dengan negara tetangga. Pemahaman yang tepat terhadap hal-hal tersebut akan membantu dalam menentukan dukungan inovasi teknologi yang akan diperkenalkan (introduksi) dan diterapkan. Dukungan inovasi teknologi difokuskan pada peningkatan produktivitas, kualitas produk pertanian, dan pendapatan petani. BPTP Riau melakukan identifikasi potensi, peluang dan permasalahan pengembangan pertanian di wilayah perbatasan untuk penyusunan rancangan pengembangan lumbung pangan berorientasi ekspor wilayah perbatasan Kabupaten Kepulauan Meranti. Hasil PRA dalam penentuan peringkat masalah untuk Kecamatan Rangsang Pesisir ditetapkan bahwa kelapa merupakan komoditas unggulan. Selanjutnya dibuat pohon masalah untuk mendiskripsikan masalah, akar masalah, penyebab masalah dan dampak penyelesaian masalah dalam pengembangan komoditas unggulan. Hasil analisis prioritas masalahnya adalah tanaman kelapa sudah, pintu air/tanggul tidak berfungsi baik, serangan hama kumbang yang cukup banyak, belum mengetahui diversifikasi vertikal dan horisontal kelapa, tingkat kesuburan tanah rendah. Solusinya adalah peremajaan dengan VUB kelapa, perbaikan infrastruktur saluran air, bimbingan teknis budidaya, pengendalian hama penyakit dan inovasi diversifikasi tanaman kelapa. Untuk Kecamatan Merbau komoditas unggulan adalah karet. Hasil analisis prioritas masalahnya adalah tanaman karet sudah tua, pintu air/tanggul tidak berfungsi baik, serangan jamur akar putih (JAP), tingkat kesuburan tanah rendah dan banyak belum diketahui. Solusinya peremajaan tanaman menggunakan bibit unggul, perbaikan infrastruktur saluran air, bimbingan teknis analisis tanah, rekomendasi pemupukan dan pengendalian hama penyakit karet.

Sasaran 8: Tersedianya dukungan inovasi teknologi untuk peningkatan IP kawasan pertanian

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah provinsi	1 provinsi	1 provinsi	100

Dalam rangka menyebarluaskan SI-KATAM Terpadu di Provinsi Riau dan identifikasi sumberdaya air telah dilakukan sosialisasi pada beberapa kabupaten yakni Kabupaten Rokan Hilir 30 orang peserta, Kabupaten Indragiri Hulu 25 orang peserta, dan di Kabupaten Bengkalis 25 orang peserta. Demplot penerapan inovasi teknologi mendukung peningkatan IP pada agroekosistem lahan pasang surut dilakukan secara partisipatif bersama petani. Teknologi yang diintroduksi yakni Teknologi Jarwo Super 2:1. Lokasi kegiatan berada pada tiga desa di Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir. Kelompok Tani Mekar Sari Desa Mukti Jaya, varietas yang ditanam adalah Inpari 30 dengan kelas benih sebar (ES), seluas 1 ha. Pemupukan 150 urea + 100 TSP + 100 KCl kg/ha. Rata2 hasil panen 7,65 ton / ha. 2) Kelompok Tani Mekar Maju Desa Pematang Sikek varietas yang ditanam adalah Logawa dengan kelas benih pokok (SS), seluas 1 ha. Pemupukan 150 urea + 100 TSP + 100 KCl kg/ha. Rata2 hasil panen 11,45 ton / ha. 3) Kepenghuluan (Desa) Teluk Pualu Hilir varietas yang ditanam adalah Inpari 34 dengan kelas benih pokok (SS), seluas 1 ha. Pemupukan hayati Agrimeth dan M-Dec. Rata-rata hasil panen 11,40 ton / ha. Pengembangan Pola Tanam Tanaman Pangan Mendukung Peningkatan IP pada agroekosistem lahan hujan dilakukan secara partisipatif bersama petani. Teknologi yang diintroduksi yakni Teknologi Jarwo Super 2: 1. Lokasi kegiatan berada pada tiga lokasi yakni Kelompok Tani Sumber Rezeki, Dusun Tua Kecamatan Kelayang, Kabupaten Indragiri Hulu, varietas yang ditanam adalah Logawa dengan kelas benih pokok (SS), seluas 1 ha. Pemupukan 150 urea + 100 TSP + 100 KCl kg/ha. Rata2 hasil panen 5,10 ton / ha. 2) Kelompok Tani Teluk Sejuah, Kecamatan Kelayang, Kabupaten Indragiri Hulu varietas yang ditanam adalah Inpari 34 dengan kelas benih sebar (ES), seluas 1 ha. Pemupukan 150 urea + 100 TSP + 100 KCl kg/ha. Rata-rata hasil panen 5,20 ton / ha. 3) Kelompok Tani Rukun Tani 1, Desa Kuala Mulya, Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu. Varietas yang ditanam adalah Inpara 5 dengan kelas benih Dasar (FS), seluas 1 ha.

Sasaran 9: Meningkatnya komunikasi, koordinasi, dan diseminasi hasil inovasi teknologi Balitbangtan

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah provinsi	1 provinsi	1 provinsi	100

a. Temu Teknis Inovasi Pertanian (Peneliti Dan Penyuluh BPTP) Penyuluh Dan Petani Maju (Penyuluh Swadaya Dan Swasta)

Kegiatan temu teknis inovasi pertanian (peneliti dan penyuluh BPTP) penyuluh dan petani maju (penyuluh swadaya dan swasta) sebanyak 2 kali yaitu di Pekanbaru dan Kabupaten Rokan Hulu. Peserta Temu Teknis di Pekanbaru sebanyak 60 orang yang berasal dari perguruan tinggi, penyuluh BPTP, penyuluh provinsi, penyuluh kabupaten, widyaiswara, KTNA provinsi dan KTNA Kabupaten. Materi pada Temu Teknis ini adalah: Largo Super, Jarwo Super, Budidaya Pepaya Merah Delima, Proliga Bawang Merah, Asap Cair, dan Ayam Sentul / Ayam KUB. Sedangkan temu teknis di Kabupaten Rokan Hulu diikuti 40 orang peserta dari penyuluh dan koordinator penyuluh dari 10 UPTD dan 1 BBU, petani dan Peternak di Kabupaten Rokan Hulu. Adapun materi yang disampaikan pada acara ini adalah: Largo Super dan Turiman, budidaya cabe merah, ayam KUB, dan entrepreneurship dan inovasi.

b. Peningkatan Kapasitas Penyuluh Daerah

Bimtek Penyuluh Pertanian Kabupaten Siak. Materi yang diberikan pada pelatihan teknis penyuluh Kabupaten Siak adalah: (i). Kebijakan Program BPTP Riau dan (ii) Peranan Penyuluh BPTP Riau dalam peningkatan kapasitas penyuluh daerah. Jumlah peserta sebanyak 119 orang yang terdiri dari penyuluh PNS, THL-TBPP, POPT dan petugas BPSB. Narasumber pada Bimtek Pertemuan Teknis Penyuluh Pertanian Kabupaten Indragiri Hilir. Materi yang diberikan adalah "Teknologi Inovasi Balitbang Pertanian mendukung peningkatan produksi pertanian". Jumlah peserta sebanyak 76 orang yang terdiri dari penyuluh PNS, THL-TB PP, POPT dan Pengawas benih. Bimtek penyuluh pada pertemuan BPP dengan materi teknologi inovasi dan evaluasi

pelaksanaan kegiatan penyuluhan/diseminasi teknologi inovasi yang dapat diterapkan di wilayah kerja penyuluh daerah. Bimtek aplikasi komponen teknologi Jarwo Super padi dengan metode demplot kepada penyuluh lingkup WKBPP Bangkinang, Bangkinang Kota, Kuok dan Kampar. Jumlah peserta sebanyak 70 orang yang terdiri dari penyuluh PNS, THL-TB PP, POPT dan Pengawas benih. Temu lapang panen teknologi jarwo super padi. Jumlah peserta sebanyak 150 orang. Selain itu juga memberikan bahan cetakan berupa buku saku untuk bahan materi penyuluhan kepada penyuluh daerah sebanyak 4 judul, yaitu ; (i) Teknologi budidaya padi jajar legowo super 300 eksemplar; (ii) Diskripsi varietas unggul baru padi 200 eksemplar; (iii) Masalah lapang hama, penyakit hara pada tanaman padi 200 eksemplar dan (iv) Cooperative farming 70 eksemplar.

c. Sinkronisasi Materi Hasil Litkaji

Sinkronisasi Materi Hasil Litkaji dilaksanakan di BPTP Riau. Peserta terdiri dari Penyuluh Dinas Pertanian TPHBun Provinsi Riau, Penyuluh se Provinsi Riau dan Kabid Penyuluhan se Provinsi, Peneliti dan Penyuluh BPTP. Pelaksanaan berbentuk FGD mensinkronkan program BPTP dan Dinas Dinas yang melaksanakan penyuluhan di Kabupaten/Kota se Provinsi Riau. Pelaksanaan Temu APTEK (Aplikasi Teknologi) Di Kabupaten Bengkalis, Kec. Rupert. Peserta terdiri dari PPL Rupert dan Rupert Utara, KTNA dan Ketua Kelompok tani, Penyuluh BPTP. Materi yang disampaikan adalah Teknologi Largo Super, Teknologi Turiman, dan HPT Tanaman Padi gogo.

d. Kaji Terap Inovasi Pertanian

Kegiatan kaji terap teknologi Jarwo Super dilaksanakan di Desa Sungai I Api Api, Kecamatan Bandar Laksamana dengan luasan demfarm 7 hektar pada hamparan 100 ha. Penanaman padi dilaksanakan sekaligus kegiatan temu lapang dengan melibatkan 40 orang penyuluh dari Kec. Bukit Batu, Siak Kecil, Bandar Laksamana, Bantan dan Bengkalis. Kegiatan Kaji Terap Kedelai dilaksanakan di BBU Tali Kumain dalam kawasan wilayah BPP Tambusai, Kabupaten Rokan Hulu (Rohul) seluas 1,5 ha. Bimbingan teknis dilaksanakan di Kantor BPP Tambusai diikuti oleh 32 orang peserta terdiri dari 22 orang petugas/penyuluh dari BPP Tambusai, BBU Tali Kumain, BPP Tambusai Utara, BPP Rambah Hilir dan 10 orang petani dari Kec. Tambusai. Bimbingan teknis (bimtek) pengolahan tepung keladi ungu dan olahannya. Produk olahan yang

dibuat adalah bolu dan cookies choco chip. Bimtek Pengolahan keladi ungu dilaksanakan di Kantor Camat Sinaboi, Rohil. Kegiatan ini diikuti oleh 40 orang peserta dari Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian, Disperindag, Bapedda, Penyuluh, Staf kecamatan dan desa, dan petani.

e. Kerjasama dan Sinkronisasi Kegiatan Satker

Kerjasama dan Sinkronisasi Kegiatan Satker meliputi pendampingan pengolahan cabai dilaksanakan di Kelompok Tani (Poktan) Mawar, Desa Kemang Indah, Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar. Produk cabai yang dibuat adalah cabai kering, cabai kering bubuk, abon cabai, dan sambal cabai dalam kemasan. Kerjasama juga dilaksanakan dengan PT. Uniseraya. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengevaluasi kesesuaian lahan untuk komoditas pertanian (tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan) yang akan dikembangkan oleh PT. Uniseraya. Secara umum lahan di lokasi survei adalah lahan gambut (95%) dengan dengan tingkat kedalaman beragam dan topografi lahan datar (3%). Pada umumnya gambut dengan ketebalan > 200 cm sudah masuk katagori/kelas kesesuaian lahan N (6.196 ha). Sisanya sesuai marjinal (S3) dan cukup sesuai (S2). Dengan demikian, arahan pengembangan komoditas pertanian hanya dapat dilaksanakan pada lahan yang memiliki kelas kesesuaian S2 dan S3 seluas 996 ha. Kerjasama dengan Fakultas Pertanian UNRI meliputi bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat terkait dengan pengembangan teknologi pertanian. MoU ini berlaku selama 5 tahun kedepan. Kerjasama dengan Fakultas Pertanian dan Peternakan UIN SUSKA untuk melaksanakan secara sinergi mahasiswa, dosen, dan peneliti, penerapan Hasil-hasil penelitian dalam bentuk pengabdian masyarakat, dan pemanfaatan sarana dan sumberdaya dalam bentuk pratikum dan praktek lapang mahasiswa dan peneliti.

Sasaran 10: Tersedianya benih untuk percepatan diseminasi VUB

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur melalui jumlah produksi benih sumber.

Adapun pencapaian indikator kinerja adalah sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah produksi benih sumber	50,47 ton benih padi	7,45 ton benih padi	14,7
	15.000 batang pepaya	15.780 batang pepaya	100

a. Produksi Benih untuk Percepatan Diseminasi Varietas Unggul Baru

Lokasi kegiatan Unit Pengelolaan Benih Sumber (UPBS) BPTP Riau dilaksanakan di Kabupaten Kampar, Rokan Hulu, Siak dan Bengkalis. Pelaksanaan musim tanam pertama (April- September 2018) dilaksanakan di Desa Rambah Baru, Kecamatan Rambah Samo, Kab. Rokan Hulu seluas 2 ha dengan varietas Inpago 9, Desa Pangkalan Serik, Kec. Siak Hulu, Kab. Kampar seluas 2 ha dengan varietas Logawa, Desa Jaya Pura, kec. Bungaraya, kab. Siak seluas 2 ha, dengan varietas Logawa dan Desa Tanjung Belit, Kec. Siak Kecil, Kab. Bengkalis seluas 4 ha dengan varietas Inpari 42 2 ha dan Inpari 34 2 ha. Musim tanam kedua (Oktober 2018-Maret 2019) dilaksanakan di Desa Rambah baru seluas 1 ha, varietas Inpari 32, Desa Petapahan, Kec. Tapung dengan varietas Inpago 10 1 ha dan Inpago Unsoed 1 ha. Di desa Parit satu-satu dengan varietas Logawa seluas 2 ha. Desa Belading Kecamatan Sabak Auh dengan varietas Inpari 42 2 ha dan Inpago 10 1 ha. Total lahan yang ditanami menggunakan anggaran 2018 seluas 18 ha. Dari luas pertanaman 10 ha di musim tanam pertama, hanya 6 ha yang dapat dipanen dan diproses menjadi benih, seluas 4 ha pertanaman (varietas Inpari 34 dan Inpari 42) yang berada di Kabupaten Bengkalis mengalami gagal panen akibat serangan blas leher malai. Sehingga produksi benih yang diperoleh sampai akhir Desember 2018, hanya sebesar 7.460 kg

b. Dukunga Perbenihan Komoditas Pepaya

BPTP Riau memproduksi bibit pepaya sebanyak 15.000 batang. Bibit pepaya yang diproduksi dan telah didistribusikan dengan baik ke beberapa kabupaten/kota. Untuk Kabupaten Kampar sebanyak 4.000 batang yang terdistribusi di Kecamatan Kampar Utara, Tapung, Bangkinang Kota. Untuk Kabupaten Siak sebanyak 5.780 batang bibit yang terdistribusi di Kecamatan Siak, Dayun, Kerinci Kanan dan Kecamatan Sabak Auh. Untuk Kabupaten Rokan Hulu sebanyak 1.750 batang untuk Kecamatan Rambah Hilir. Kabupaten Indragiri Hilir sebanyak 200 batang untuk Kecamatan Kempas. Selanjutnya untuk Kabupaten Rokan Hilir sebanyak 4.000 batang terdistribusi untuk Kecamatan Bangko dan Kecamatan Bangan Sinembah. Untuk Kota Pekanbaru sebanyak 50 batang.

3.1.3. Perbandingan Capaian Kinerja 2017 – 2018

Hasil evaluasi dan analisis capaian kinerja BPTP Riau tahun 2017 dan 2018 dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 6. Capaian kinerja BPTP Riau tahun 2017 dan 2018

Sasaran	Indikator Kinerja Kegiatan	Target 2017	Capaian 2017	Target 2018	Capaian 2018
Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah inovasi teknologi spesifik lokasi	3 teknologi	4 Teknologi	3 teknologi	4 Teknologi
Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri	Jumlah Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri	1 model	1 model	1 model	1 model
Terdiseminasi inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah teknologi diseminasi yang didistribusikan ke pengguna	4 teknologi	10 Teknologi	4 teknologi	12 Teknologi
Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan	Jumlah rekomendasi kebijakan	1 rekomendasi	1 rekomendasi	1 rekomendasi	1 rekomendasi
Tersedianya benih sumber mendukung sistem perbenihan	Jumlah produksi Benih Sumber	20 ton	22 ton	50,47 ton	7,5 ton*
Tersedianya Taman Teknologi Pertanian (TT)	Jumlah kabupaten lokasi TTP	1 kab.	1 kab.	1 kab.	1 kab.
Teridentifikasinya sumberdaya genetik (SDG)	Jumlah akses SDG	5 akses	5 akses	5 akses	5 akses
Meningkatnya komunikasi, koordinasi, dan diseminasi hasil inovasi teknologi Balitbangtan	Jumlah provinsi	-	-	1 provinsi	1 provinsi
Tersedianya dukungan inovasi teknologi untuk peningkatan IP kawasan pertanian	Jumlah provinsi	-	-	1 provinsi	1 provinsi
Tersedianya dukungan inovasi teknologi di Daerah Perbatasan	Jumlah model pertanian daerah perbatasan			1 model	1 model

Beberapa sasaran yang mengalami peningkatan adalah tersedianya teknologi pertanian unggulan spesifik lokasi mengalami kenaikan mencapai 133%. dan terdiseminasi inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi mengalami kenaikan capaian 300%.

Sasaran tersedianya benih sumber mendukung sistem perbenihan belum mencapai target karena pada musim tanam I terjadi gagal panen seluas 5 ha disebabkan adanya serangan penyakit blas. Sedangkan pada musim tanam II pada bulan Desember seluas 8 ha dan akan panen pada bulan Maret 2019. Hasil panen bulan Maret diperkirakan sekitar 16 ton. Sehingga diperkirakan capaian UPBS sebesar ± 23 ton.

3.1.4. Keberhasilan, Kendala dan Langkah Antisipasi

BPTP Riau tahun 2018 secara umum menunjukkan hasil yang relatif telah mencapai keberhasilan sebagaimana telah ditetapkan pada tahun 2018. Dalam pencapaian indikator kinerja pada tahun 2018 khususnya pada tersedianya benih sumber ada mengalami kendala tidak mencapai target yang telah ditetapkan. Selama tahun 2018 keberhasilan yang dicapai oleh BPTP Riau antara lain disebabkan oleh kesiapan dan kelengkapan dokumen perencanaan yang tepat waktu; intensifnya kegiatan pertemuan masing-masing tim penanggungjawab; dan sumbangsih substansi teknis dari para narasumber dalam forum seminar proposal dan pertemuan lainnya.

Kendala atau permasalahan yang dihadapi sehingga tidak tercapainya target produksi benih dikarenakan BPTP Riau tidak memiliki lahan sendiri selain itu faktor alam seperti banjir dan serangan OPT juga menjadi kendala utama.

Beberapa langkah antisipasi yang dilakukan oleh BPTP Riau kedepannya adalah dengan memanfaatkan lahan di Kebun Percobaan BPTP Riau dan menyesuaikan waktu tanam berdasarkan kalender tanam.

3.2. Akuntabilitas Keuangan

Dalam menjalankan tupoksinya, BPTP Riau didukung oleh sumber dana utama yang berasal dari dana APBN yang tertera dalam DIPA BPTP Riau dengan alokasi dana sebesar Rp. 14.492.035.000 yang digunakan untuk membiayai program utama Balai yang dilaksanakan pada tahun 2018 yaitu Program Penciptaan Teknologi dan Inovasi Pertanian Bio-Industri Berkelanjutan.

3.2.1. Realisasi Keuangan

Jumlah anggaran yang terserap yaitu sebesar Rp. 13.529.083.939 atau 93.36%. Pagu dan realisasi anggaran Tahun 2018 berdasarkan jenis belanja, dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel 7. Capaian Kinerja Keuangan Berdasarkan Belanja TA. 2018

No	Uraian	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	Sisa (Rp)	Realisasi (%)
1	Pegawai	5,269,370,000	4,941,380,296	327,989,704	93.78
2	Barang	6,854,665,000	6,561,841,773	292,823,227	95.73
3	modal	2,368,000,000	2,025,861,870	342,138,130	85.55
	Total	14,492,035,000	13,529,083,939	962,951,061	93.36

3.2.2. PNBP

Realisasi Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) selama tahun 2018 sebesar Rp. 90.038.616,- atau mencapai 28.71 % diatas pagu target yang telah ditentukan pada TA 2018 sebesar Rp. 25.850.000.-

IV. PENUTUP

Secara umum hasil analisis evaluasi kinerja dan capaian kinerja menunjukkan bahwa kinerja penelitian dan pengkajian BPTP Riau dan sasaran kumulatif tahun 2018 telah dicapai dengan "**Sangat Baik**" dengan skor 113,4 %, namun beberapa kegiatan masih belum optimal. Capaian indikator kinerja kegiatan penelitian BPTP tahun 2018 umumnya telah terealisasi sesuai target atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan kata lain, kegiatan yang direncanakan telah dapat dilaksanakan dengan baik. Demikian pula dengan capaian sasaran kumulatif BPTP Riau dalam tahun 2018, baik yang mencakup keluaran kegiatan penelitian maupun kegiatan diseminasi teknologi dan kerjasama penelitian juga menunjukkan kinerja yang baik. Hal ini terlihat dari realisasi capaian dan target yang telah ditetapkan. Beberapa sasaran telah melebihi target yaitu tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi dan terdiseminasiannya inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi

Hasil evaluasi dan analisis terhadap capaian kinerja Satker BPTP Riau tahun 2018. Jumlah anggaran BPTP Riau pada TA. 2018 adalah 14,492,035,000 yang terserap yaitu sebesar Rp. 13.529.083.939 atau 93.36%.

Dokumentasi/Foto Adopsi Teknologi Oleh Petani

- ✓ Adopsi Teknologi Largo Super di Desa Teluk Merbau, Kecamatan Dayun, Kabupaten Siak.



- ✓ Adopsi Teknologi Pengolahan Keladi Ungu di Kecamatan Sinaboi, Kabupaten Rokan Hilir

